

PENDAMPINGAN DAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM OPTIMALISASI PHBS DI PANTI ASUHAN AISYIYAH HUMAIRAH PALEMBANG

Yulius Tiranda^{1*}, Sri Tirtayanti²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi (IKesT), Muhammadiyah Palembang, Indonesia
yulustiranda@ikestmp.ac.id¹, sri.tirtayanti@ikestmp.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Masa remaja merupakan fase kunci dalam perkembangan manusia yang merupakan tahap transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan melewati beberapa tahapan proses dan tugas perkembangan dalam masa hidupnya. Pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya kesehatan reproduksi bagi anak-anak di panti asuhan sangatlah penting sehingga setiap anak perlu mandiri dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah panti asuhan asisyyah humairah Palembang. Kelompok sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak panti asuhan asisyyah humairah Palembang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk: (1) Memberikan pendampingan dan edukasi secara maksimal dengan melibatkan keterlibatan remaja panti asuhan dalam mengimplementasikan perawatan kesehatan remaja; dan (2) Meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya kesehatan remaja secara fisik dengan keterkaitan sesuai ketentuan syariah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai bulan Januari – Maret 2023 dengan menggunakan metode ceramah, pendampingan dan diskusi. Edukasi yang diberikan kepada remaja di panti asuhan asiyah humairah Palembang dapat meningkatkan pengetahuan remaja dengan nilai pretest sebesar 40% dan nilai posttest diperoleh sebesar 85% peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi pada remaja. pemberian pendampingan dan edukasi pada remaja cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dalam optimalisasi HBS.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi; Remaja; Pendampingan dan Edukasi; PHBS.

Abstract: Adolescence is a key phase in human development which is a transitional stage from childhood to adulthood by going through several stages of developmental processes and tasks during their lifetime. Understanding Clean and Healthy Behavior (PHBS), especially reproductive health for adolescents in orphanages, is crucial. Hence, every adolescence needs to be independent and have a high awareness of the importance of clean and healthy behavior. This community service partner was the Asisyyah Humairah Orphanage in Palembang. The target group for this community service is the children of the Palembang Asisyyah Humairah Orphanage. The aim of this community service activity is to: (1) Providing maximum assistance and education by involving orphanage youth in implementing adolescent health care; and (2) Increasing knowledge about the importance of physical health of adolescents in relation to sharia provisions. Implementation of this community service activity started in January – March 2023 using lecture, mentoring and discussion methods. The education provided to adolescence at the Asiyah Humairah Palembang orphanage can increase teenagers' knowledge, especially about reproductive health problems in teenagers. Providing assistance and education to adolescence is quite effective in increasing teenagers' knowledge about reproductive health in optimizing PHBS.

Keywords: Health Reproduction; Adolescent; Education; Clean And Healthy Behavior.



Article History:

Received: 06-09-2023

Revised : 07-11-2023

Accepted: 07-11-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup pesat, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 menempati posisi ke-empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) Republik Indonesia, 2020). Sebanyak 2/3 jumlah penduduknya berada di usia produktif, dimana sebesar 17% adalah remaja yang berusia 10-19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Sedangkan menurut (WHO, 2018) remaja dengan rentang usia 10 – 19 tahun, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 remaja rentang usia 10-18 tahun dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah.

Masa remaja merupakan fase kunci dalam perkembangan manusia yang merupakan tahap transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan melewati beberapa tahapan proses dan tugas perkembangan dalam masa hidupnya. Perubahan biologis (pematangan seksual) dan psikososial yang cepat yang terjadi selama dekade kedua mempengaruhi setiap aspek kehidupan remaja. Perubahan-perubahan ini menjadikan masa remaja sebagai periode yang unik dalam perjalanan hidup, serta waktu yang penting untuk meletakkan dasar-dasar kesehatan yang baik di masa dewasa (WHO, 2014).

Dalam perkembangannya tidak semua remaja memiliki keluarga yang lengkap sehingga beberapa diantaranya tinggal di panti asuhan. Disfungsi keluarga dalam pembentukan remaja atau anak-anak yang bermasalah dengan keluarganya merupakan hal yang paling sering terjadi sehingga menyebabkan mereka terlantar di suatu lembaga yang biasa disebut dengan panti asuhan. Panti asuhan adalah organisasi yang dikenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama keluarganya. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dengan mengasuh, merawat dan mendidik mereka menjadi orang dewasa yang produktif, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarganya, serta masyarakat di masa depan (Nafisah, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar anak mengalami masa tumbuh kembang yang optimal dengan menggalakkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Kurniawan, 2017). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar didapatkan bahwa proporsi PHBS rumah tangga terjadi peningkatan dari tahun 2007, 2013, 2018 secara berurutan yaitu 11,2%, 23,6% dan 39,1% (Risikesdas, 2018). Akan tetapi tingkat keberhasilan program masih belum maksimal dimana proporsi individu dalam melakukan PHBS belum tercapai dari setengah yang telah ditargetkan pemerintah (41,3%) (Mubasyiroh, 2021).

Hasil observasi dan diskusi dengan mitra, prioritas masalah yang dihadapi oleh mitra terbagi dalam 2 aspek sebagai berikut: Aspek

Peningkatan Kesehatan dimana permasalahan dalam aspek peningkatan kesehatan yaitu minimalnya pengetahuan mengenai penerapan PHBS dan perawatan kesehatan remaja; dan Aspek Interkoneksi AIK dimana permasalahan dalam aspek interkoneksi AIK yaitu belum mengetahui dengan rinci keterkaitan PHBS, kesehatan remaja dan implementasi AIK dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga berdasarkan permasalahan yang diketahui beberapa solusi permasalahan yang ditawarkan yaitu Aspek peningkatan kesehatan: perlu adanya edukasi secara maksimal dengan melibatkan keterlibatan remaja panti asuhan dalam mengimplementasikan perawatan kesehatan remaja menggunakan video, dan diskusi secara intermitten; dan Aspek Interkoneksi AIK: perlu mengkaitkan antara pentingnya kesehatan remaja secara fisik dengan keterkaitan sesuai ketentuan syariah.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu masih belum maksimalnya edukasi mengenai PHBS, informasi mengenai kesehatan remaja yang dikaitkan dengan ketentuan syariah. Sehingga tim pengabdian masyarakat merasa perlu melakukan pendampingan dan edukasi kesehatan remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah Palembang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja dalam optimalisasi PHB sehingga nantinya diharapkan anak remaja di panti dapat mengatasi permasalahan yang dapat muncul.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 minggu di Panti Asuhan Aisyiah Humairoh Palembang dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim PKM dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra dan untuk menjamin terlaksananya program-program, sehingga tim memberikan beberapa solusi yang ditawarkan. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan tersebut antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan sosialisasi ini, tim akan menjelaskan dan mensosialisasikan hasil analisis tim PKM tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh mitra serta solusi-solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam mengatasi masalah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim menjelaskan tentang masalah dan solusi yang ditawarkan menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) agar masalah dan solusi yang disampaikan secara terperinci dapat dipahami oleh masyarakat mitra. Selain penyampaian masalah dan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM, tim juga menerima saran serta tambahan yang

berasal dari mitra baik itu dari segi masalah yang dihadapi mitra maupun tentang solusi yang ditawarkan kepada mitra. Setelah tahap sosialisasi selesai, tahapan selanjutnya adalah tim PKM bersama-sama dengan mitra bersinergi dalam menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan mendiskusikan solusi yang ditawarkan oleh tim PKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlaksana beberapa kegiatan yang akan dilakukan diantaranya: (1) Edukasi mengenai perawatan kesehatan reproduksi pada remaja; (2) Edukasi mengenai pandangan islam terkait perkembangan dan kesehatan reproduksi pada perempuan dan laki-laki; (3) Implementasi PHBS serta tinjauan islam. Selain itu juga diberikan modul yang berisi 4 materi diantara anatomi dan fisiologi sistem reproduksi remaja pria dan wanita, perkembangan remaja dan masalah kesehatan reproduksi remaja (kehamilan tidak di inginkan, aborsi, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, kekerasan seksual dan perilaku seksual menyimpang). Serta, memberikan gambaran mengenai interkoneksi antara ketentuan syariah dalam agama Islam dan dampaknya dalam kehidupan serta kesehatan reproduksi remaja.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setelah memberikan pendampingan dan edukasi, para remaja memberikan banyak pertanyaan terkait materi yang disampaikan baik mengenai kesehatan reproduksi dalam aspek kesehatan serta tinjauannya dalam aspek Al Islam Kemuhammadiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Januari - Maret 2023 sebanyak tiga kali pertemuan yang disampaikan oleh narasumber dengan materi yang berbeda di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diisi dengan materi tentang system reproduksi pada remaja, pertemuan kedua materi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada remaja yang dikaitkan dengan AIK (Al Islam Kemuhammadiyah), Pendidikan seksual dilihat dari sudut pandang agama merupakan bagian penting pendidikan dalam memperkuat kepribadian anak. Orang tua atau pengasuh mempunyai peran yang penting dalam membimbing remaja agar tidak menyimpang dengan memberikan pendidikan sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat (Nuryanti & Setyaningsih, 2022). Sedangkan pada pertemuan ketiga kegiatan pengabdian ini diisi dengan membahas tentang masalah kesehatan reproduksi yang sering dihadapi remaja. Rendahnya pengetahuan remaja tentang struktur dan fungsi alat reproduksi dapat membuat remaja terpengaruh akan informasi yang tidak benar dan membahayakan kesehatan reproduksinya (Susanti, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh seluruh remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah Palembang yang berjumlah 20 orang remaja. Sebelum dan setelah dilakukan kegiatan remaja terlebih dahulu dilakukan sesi tanya

jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja tentang kesehatan guna mengetahui pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Adapun persiapan yang dilakukan adalah dengan membuat materi yang akan disampaikan, membuat SAP, daftar hadir peserta dan berita acara pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Sebagaimana kita ketahui anak-anak di panti sebagian besar anak yang tidak mempunyai orang tua ataupun keluarga sehingga dalam tahapan tumbuh kembangnya harus mendapatkan perhatian yang khusus agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berfungsi menggantikan orangtua bagi anak-anak terlantar dan tidak memiliki orang tua lagi sehingga panti asuhan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga mereka dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan ikut serta sebagai generasi penerus cita - cita bangsa. Panti asuhan mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan sehingga perlunya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pendampingan Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah Palembang” dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada remaja tentang kesehatan remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang disertai perubahan intelektual, emosi, dan perubahan psikologis (Papalia & Feldman, 2014). Berdasarkan data *Centers for Disease Control* (2017) mengenai *youth risk behavior surveillance* menyatakan bahwa remaja memiliki perilaku yang beresiko seperti merokok, penggunaan alcohol dan obat terlarang, serta perilaku seksual. Pemberian Pendidikan Kesehatan dan konseling pada remaja sangat penting dilakukan untuk mencegah perilaku seksual dan perilaku beresiko lainnya.

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan atau keadaan sejahtera baik fisik, mental, dan sosial yang terbebas dari kecacatan atau penyakit

reproduksi (WHO, 2022). Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yaitu jenis kelamin, sumber informasi, dan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja (Ernawati, 2018).

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar, serta seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Para peserta kegiatan menyimak setiap materi yang diberikan dan selalu bertanya ketika ada materi yang tidak mereka paham ataupun mengerti. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja. Remaja membutuhkan informasi yang baik dan benar tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja dapat mengetahui apa saja yang sebaiknya mereka lakukan dan apa saja yang harus dihindari. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diperoleh hasil, seperti terlihat pada Tabel 1.

Table 1. Peningkatan Pengetahuan Remaja

Kegiatan	N	Rata – rata (%)
Pre test	20	40%
Post test	20	85%

Berdasarkan table 1 diatas dapat terlihat peningkatan pengetahuan remaja yang cukup signifikan yaitu diperoleh nilai pretest 40% dan setelah dilakukan posttest sebesar 85%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja termasuk dalam kategori sangat baik. Adanya peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja diperoleh dari hasil melihat, mendengar, merasakan dan berfikir, yang kemudian akan menjadi dasar manusia dalam bertindak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, dan paparan informasi (Notoadmodjo, 2019).

Dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim mengenai edukasi kesehatan reproduksi pada remaja, diketahui bahwa beberapa remaja di panti asuhan belum mengetahui dampak dan akibat yang sering muncul pada masalah kesehatan reproduksi remaja. Salah satu hal yang didiskusikan mengenai “pacaran”, yang dibahas dalam aspek perkembangan mental remaja, aspek AIK serta aspek sosiologi. Terdapat beberapa anggapan pada remaja panti asuhan bahwa pacaran tidak berbahaya, akan tetapi pada perspeski syariah ini sudah menyalahi ketentuan dan tuntunan agama Islam. Selain itu juga, angka kejadian kehamilan tidak di inginkan sebanyak 20% terjadi pada remaja (kehamilan di luar pernikahan) yang berujung pada aborsi dan permasalahan kesehatan reproduksi lainnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan dan Edukasi Kesehatan Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Humairah Palembang berjalan dengan baik dan lancar yang diikuti oleh semua remaja putri yang ada di panti asuhan. Para remaja merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang telah dilakukan, mereka merasa kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan terutama tentang kesehatan reproduksi. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka persentase sebelum dan sesudah pendampingan dan edukasi yang dilakukan yaitu 40% menjadi 85%. Selain itu perlu adanya tindak lanjut dalam monitoring dan evaluasi yang dapat dilakukan oleh pengurus panti asuhan yang bekerjasama dengan PTMA lain serta bersinergi khususnya dalam kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi (IKesT) Muhammadiyah Palembang serta Panti Asuhan Aisyiah Humairoh Palembang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia Nuryanti & Rahayu Setyaningsih. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 198–204.
- Centers for Disease Control. (2017). Youth Risk Surveillance Survey -United States 2017. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 67(8), 1–479. https://nationalu.brightspace.com//content/enforced/27830-COH613-25318-2204/Methodology of the Youth Risk Behavior Surveillance System - 2017.pdf?_&d2lSessionVal=LRDkyhakzJkhFSaK34RLDQmJT&ou=27830
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2010). Acuan umum pelayanan sosial anak di panti sosial asuhan anak. *Departemen Sosial*, 4.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) Republik Indonesia. (2020). Profil Anak Indonesia 2020. In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).
- Kurniawan, H. (2017). Upaya peningkatan derajat kesehatan pada anak panti asuhan melalui edukasi hidup bersih dan sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 9–16.
- Menkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*.
- Mubasyiroh, R. (2021). Bunga Rampai Transformasi 10 Tahun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Indonesia. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2021.

- Nafisah, S. J. (2018). Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 33–41. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11058>
- Papalia, E.D., & Feldman, D. R. (2014). *Experience Human Development*. Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tentang Upaya Kesehatan Anak, 12 (2014).
- Susanti, A. I. (2020). Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- WHO. (2014). World's Adolescents: A second chance in the second decade. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014). *World Health Organization*, 3–6. https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/second-decade/en/
- WHO. (2018). *Coming of age: adolescent health*. <https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>
- WHO. (2022). *Reproductive health in the South-East Asia Region*. <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/reproductive-health>